

**STRATEGI USAHA MIKRO WARGA MISKIN DI BIDANG INDUSTRI
GULA KELAPA DI KECAMATAN KOKAP
KABUPATEN KULON PROGO**



SKRIPSI

OLEH:

OKTANIA MARLENA PUTRI

13810183

DOSEN PEMBIMBING

IBI SYATIBI, S.H.I., M.SI.

NIP. 19770910 200901 1 011

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

**STRATEGI USAHA MIKRO WARGA MISKIN DI BIDANG INDUSTRI
GULA KELAPA DI KECAMATAN KOKAP
KABUPATEN KULON PROGO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu**

**OLEH:
OKTANIA MARLENA PUTRI
13810183**

DOSEN PEMBIMBING

**IBI SYATIBI, S.H.I., M.SI.
NIP. 19770910 200901 1 011**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Oktania Marlana Putri

Lamp : 1

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Oktania Marlana Putri

NIM : 13810183

Judul Skripsi : **Strategi Usaha Mikro Warga Miskin di Bidang Industri
Gula Kelapa di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon
Progo**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu Ekonomi Islam.

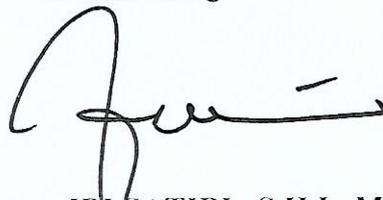
Dengan demikian kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Pembimbing



IBUSATIBI, S.H.I., M.Si

NIP : 19770910 200901 1 011

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-2990/Un.02/DEB/PP.05.3/08/2017

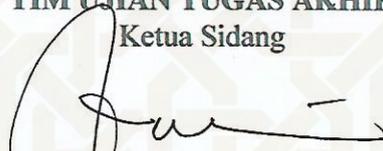
Tugas Akhir dengan judul : **Strategi Usaha Mikro Warga Miskin Di Bidang Industri Gula Kelapa Di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Oktania Marlina Putri
NIM : 13810183
Telah diujikan pada : 14 Agustus 2017
Nilai ujian akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang



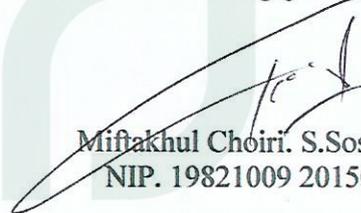
Ibi Satibi, S.H.I., M.Si.
NIP : 19770910 200901 1 011

Penguji I



Drs. Slamet Khilmi, M.Si.
NIP. 19631014 199203 1 002

Penguji II



Miftakhul Choiri, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19821009 201503 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Agustus 2017

UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dekan,




Dr. H. Syaifiq Mahmadah Hanafi M.Ag.
19670518 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuhu

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Oktania Marlana Putri

NIM : 13810183

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Usaha Mikro Warga Miskin Di Bidang Industri Gula Kelapa Di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote*, *footnote*, atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuhu

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Penyusun,



Okania Marlana Putri
NIM. 13810183

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai *civitas* akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktania Marlana Putri
NIM : 13810183
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Strategi Usaha Mikro Warga Miskin Di Bidang Industri Gula Kelapa Di
Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir skripsi saya selama tetap mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta
Pada Tanggal: 10 Agustus 2017
Yang menyatakan



Oktania Marlana Putri
NIM. 13810183

HALAMAN MOTTO

Hidup Butuh Proses
Selama Ada Kemauan dan Keyakinan,
Allah Selalu Memberi Jalan

“Positive Thinking”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk Bapak Gunyamin dan Ibu Suparjiwanti tercinta, kakakku Prasetya Ayubsyah Wardhana dan adikku tersayang Rahmad Agy Pamungkas, juga teruntuk Bapak Suraji dan Ibu Suprapti yang ikut merawatku serta keluarga besar Muji Suwarno. Teruntuk juga sahabat-sahabat tercintaku.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṡād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فعل	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكر	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يذهب	Ḍammah	ditulis	<i>yāẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + yā' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + yā' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wāwu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِنَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنّة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadits, mazhab, syariat, lafadz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat beserta karunianya, sehingga penyusun mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa penyusun haturkan kepada panutan kita semua, Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua termasuk dalam golongan umatnya yang mendapatkan syafaat di hari kiamat. Aamiin.

Penelitian skripsi ini merupakan tugas akhir dari perkuliahan yang penyusun tempuh di Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tentunya selama proses penyelesaian skripsi ini penyusun menemukan berbagai macam permasalahan sehingga menghambat jalannya penelitian. Berkat pengorbanan, do'a, motivasi, serta dukungan beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.

Untuk itu, penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Gunyamin dan Ibu Suparjiwanti serta kakak dan adikku tercinta Prasetya Ayubsyah Wardhana dan Rahmad Agy Pamungkas, beserta keluarga besar Muji Suwarno yang selalu memberikan doa serta motivasi bagi penyusun.
2. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA. Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Sunaryati, SE, M.Si. selaku ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Ibi Satibi, S.E., M.Si. sebagai dosen pembimbing skripsi yang senantiasa selalu sabar serta ikhlas mengarahkan dan membimbing penyusun dari awal hingga akhir kepenyusunan skripsi.

6. Ibu Sunarsih, SE, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa selalu sabar serta ikhlas mengarahkan dan membimbing.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas memberikan ilmu serta mentransfer pengetahuannya kepada penyusun selama masa perkuliahan.
8. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan baik berupa materi maupun moral selama penyusun menyelesaikan skripsi.
10. Teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah.
11. Teman-teman Ekonomi Syariah D 2013.
12. Teman-teman Sepermainan Abdah Tampi dan Ade Wahyu Dewantara.
13. Teman-teman Kuliah yang selalu jadi My Bestie Dhiya, Setyani, Amaliya, Annisa Ummu, Carissa, Kak Putri, Irham, Bang Rifqi Sifa, Iqlima, Dwi Septiani, dan Nuha Nabila.
14. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam penulisan tugas akhir serta menempuh studi yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga semua yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diberi balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya serta bagi para pembaca pada umumnya.
Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Penyusun



Oktania Marlina Putri
NIM. 13810183

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
DAFTAR TRANSLATE INGGRIS	xxi
DAFTAR TRANSLATE ARAB	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
ABSTRACT	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	20
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	20
D. Sistematika Pembahasan	21
E. Telaah Pustaka	23
F. Metodologi Penelitian.....	28
BAB II STRATEGI USAHA MIKRO WARGA MISKIN DI BIDANG INDUSTRI GULA KELAPA DALAM TINJAUAN TEORITIK	34
A. Strategi Usaha	34
B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah	40
C. Kemiskinan dan Warga Miskin	45
D. Industri	49
E. Usaha Mikro Warga Miskin di Bidang Industri	52
F. Usaha Mikro Warga Miskin di Bidang Industri dalam Perspektif Ekonomi Islam	53
G. Kerangka Pemikiran.....	60
BAB III DINAMIKA USAHA WARGA MISKIN DI BIDANG INDUSTRI GULA KELAPA DI KECAMATAN KOKAP KABUPATEN KULON PROGO	62
A. Demografi Kecamatan Kokap.....	62

B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Kokap	64
C. Usaha Mikro Industri Gula Kelapa di Kecamatan Kokap	66
D. Kemiskinan di Kecamatan Kokap	69
E. Kondisi Usaha Mikro Warga Miskin di Kecamatan Kokap	74

**BAB IV ANALISIS STRATEGI USAHA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI STRATEGI USAHA MIKRO WARGA MISKIN DI
BIDANG INDUSTRI GULA KELAPA DI KECAMATAN KOKAP
KABUPATEN KULON PROGO BESERTA ANALISIS EKONOMI ISLAM**

.....	84
A. Strategi Usaha Mikro Warga Miskin di Bidang Industri Gula Kelapa di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo	84
a. Kemitraan	84
b. Permodalan	87
c. Modal Ventura.....	88
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usaha Mikro Warga Miskin di Bidang Industri Gula Kelapa di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo	89
a. Faktor Pendukung Usaha Mikro Warga Miskin di Bidang Industri Gula Kelapa.....	89
b. Faktor Penghambat Usaha Mikro Warga Miskin di Bidang Industri Gula Kelapa.....	93
C. Analisis Ekonomi Islam.....	97

BAB V PENUTUP..... 112

A. Kesimpulan	112
B. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA..... 115

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 UMKM Miskin Per-Kecamatan Tahun 2015.....	9
Tabel 2.1 Usaha Kecil dan Menengah Menurut Beberapa Lembaga atau Instansi	42
Tabel 3.1 Luas Desa Dan Prosentase Luas Desa Di Kecamatan Kokap (Ha) 2015	64
Tabel 3.2 Skala Usaha dan Jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015	65
Tabel 3.3 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015	66
Tabel 3.4 Unit Usaha Industri Pengolahan Di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo 2015.....	67
Tabel 3.5 Status Kemiskinan Per 31 Agustus 2016 Kabupaten Kulon Progo .	70
Tabel 3.6 Garis Kemiskinan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016	70
Tabel 3.7 Prosentase Kemiskinan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016	71
Tabel 3.8 Jumlah KK dan Penduduk Miskin Di Kecamatan Kokap Tahun 2016	72
Tabel 3.9 Grafik Prosentase Kemiskinan Kecamatan Kokap Tahun 2016.....	73
Tabel 3.10 Jumlah Usaha Mikro Gula Kelapa di Kecamatan Kokap Berdasarkan Persebaran di Setiap Dusun Beserta Omset Tertinggi 2015.....	75

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	61
Gambar 2. Wilayah Administrasi Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo	63



DAFTAR SINGKATAN

BI	: Bank Indonesia
BPS	: Badan Pusat Statistik
EFE	: Eksternal Factor Evaluation
GK	: Garis Kemiskinan
ICMI	: Ikatan
IFE	: Internal Factor Evaluation
IKM	: Industri Kecil Menengah
IMBT	: Ijarah Muntahiyah Bittamlik
ISIC	: International Student Identity Card
KLBI	: Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
KUK	: Kredit Usaha Kecil
LKS	: Lembaga Keuangan Syariah
LPDB	: Lembaga Pengelola Dana Bergulir
MDGs	: Millennium Development Goals
MUSRENBANG	: Musyawarah Perencanaan Pembangunan
NYIA	: New Yogyakarta International Airport
PAD	: Pendapatan Asli Daerah
PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto
PPP	: Participatory Poverty Assesment
PRA	: Participatory Rural Apprasial
RKPD	: Rencana Kerja Pemerintah Daerah
RPJM	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
SDM	: Sumber Daya Manusia
SKPD	: Satuan Kerja Perangkat Daerah
SWOT	: Stregths, Weaknesses, Opportunities, Threats
UKM	: Usaha Kecil Menengah
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

DAFTAR TRANSLITERASI INGGRIS

Basic Needs Approach	: Kebutuhan dasar
Business Plan	: Rencana Bisnis
Empowerment	: Pemberdayaan
Hold and Maintain	: Bertahan dan Menjaga
Impact	: Dampak
License	: Lisensi
Market Penetration	: Penetrasi Pasar
Operating Lease	: Sewa Operasi
Part Time	: Paruh Waktu
Product Development	: Perkembangan Produk
Pro-poor	: Berpihak Pada Kemiskinan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TRANSLITERASI ARAB

Al-Ajru	: Upah
Al-Ishlah Al-Maliy	: dasar-dasar perbaikan ekonomi
Al-'Iwadhuk	: Kompensasi
Ijarah	: Akad Sewa Menyewa
Ma'jur	: Aset yang Disewakan
Mu'qqibat	: Para Malaikat
Mu'jir	: Pemilik Sewaan
Musta'jir	: Penyewa
Sighat	: Akad Sewa Menyewa
Ujrah	: Upah
Wa'ad	: Janji Sepihak



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Kabupaten Kulon Progo

Lampiran 2 Daftar Narasumber

Lampiran 3 Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 5 Proses Pembuatan Gula Kelapa

Lampiran 6 Curriculum Vitae



ABSTRAK

Usaha mikro warga miskin di bidang industri di Kecamatan Kokap merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah yang berbasis ekonomi kerakyatan. Permasalahan yang dihadapi usaha mikro warga miskin di bidang industri di Kecamatan Kokap adalah daya saing yang rendah. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha yang diberdayakan oleh warga miskin di bidang industri gula kelapa adalah strategi kemitraan, pemberdayaan dan modal ventura. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha mikro warga miskin di bidang industri di Kecamatan Kokap meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat usaha. Faktor pendukung usaha meliputi sumber daya alam yang melimpah, sumber daya manusia (*skill*), kemitraan jasa dan penjualan, produk 100% original gula kelapa organik, dan Koperasi Jatirogo sebagai penampung hasil produksi. Sedangkan factor penghambat usaha meliputi, cuaca yang mudah berubah, jenis pohon kelapa kuning dan merah yang kurang produktif menghasilkan nira kelapa, kemiskinan yang tinggi, kondisi tubuh yang tidak sehat, dan harga jual gula kelapa di koperasi lebih rendah daripada harga jual gula kelapa di luar koperasi.

Kata Kunci: Usaha Mikro Industri, Warga Miskin, Strategi Pengembangan Usaha

ABSTRACT

The micro industry of the poor in the industrial sector in District Kokap is one of the empowerment activities of micro, small and medium enterprises based on the people's economy. The problem faced by the micro enterprises of the poor in the industrial sector in District Kokap is low competitiveness. Methodologically, this research uses qualitative method. Data is taken through observation, interview and documentation.

The results of this study indicate that the business development strategy empowered by the poor in the field of coconut sugar industry is a partnership strategy, empowerment and venture capital. Factors affecting the micro business of the poor in the industrial sector in District Kokap include the supporting factors and the constraining factors. Business supporting factors include abundant natural resources, human resources (skill), service partnerships and sales, 100% original products of organic coconut sugar, and Jatirogo Cooperative as a container of production. While the inhibiting factors of business include, the weather is volatile, the less productive yellow and red palm trees produce coconut palm, high poverty, unhealthy body condition, and the selling price of palm sugar in the cooperative is lower than the selling price of palm sugar outside cooperative.

Keys: *Micro Business in The Industrial Sector, Poor People, Strategy of Empowered Business*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan prioritas penanganan utama secara nasional sesuai apa yang dikemukakan oleh Sekretaris Kementerian Koperasi dan UMKM RI dalam Arah Kebijakan Bidang Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk segera ditindaklanjuti. Hal ini juga didukung oleh pidato presiden tanggal 16 Agustus 2016 yang termuat dalam RPJM 2015-2019 bahwa salah satu fokus terobosan pemerintah adalah pengentasan kemiskinan.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 166 Tahun 2014 tentang program penanggulangan kemiskinan, Presiden memutuskan (pasal 1 ayat 1) bahwa penanggulangan kemiskinan adalah kebijakan program pemerintah dan pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat. Pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa program penanggulangan kemiskinan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, serta masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil, serta program lain dalam rangka meningkatkan kegiatan ekonomi.

Pemerintah bertanggung jawab dan berkewajiban memberikan jaminan sosial terhadap warga miskin untuk mencapai kesejahteraan individu secara mandiri melalui pemberdayaan (*empowerment*) usaha. Menurut Merriam Webster

dan *Oxford English Dictionary*, *empowerment* bermakna memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak lain (Efendi M. Guntur 2009: 169). Hulme dan Turner berpendapat bahwa pemberdayaan mendorong terjadinya suatu proses perubahan sosial yang memungkinkan orang-orang pinggiran yang tidak berdaya untuk memberikan pengaruh yang lebih besar (Efendi M. Guntur, 2009: 169).

Effendi M. Guntur (2009: 169) juga menjelaskan mengenai konteks keterberdayaan, yaitu meliputi beberapa hal, *pertama*, perubahan sikap, masyarakat miskin didorong, dibimbing dan dibantu kearah perilaku proposional yang normatif. *Kedua*, peningkatan partisipasi sosial, masyarakat yang merupakan sasaran kebijakan kesempatan turut berpartisipasi, bukan saja dalam hal mengambil keputusan khusus, tetapi juga dalam hal merumuskan definisi situasi yang merupakan dasar dalam pengambilan keputusan, sehingga arah pembangunan menjadi berpihak pada masyarakat khususnya masyarakat miskin. *Ketiga*, solidaritas sosial, pemberdayaan sosial mampu menciptakan suatu kondisi atau keadaan hubungan antara individu/kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama serta diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. *Keempat*, peningkatan kondisi ekonomi warga masyarakat, melalui pemberdayaan sosial diharapkan terjadi peningkatan kondisi ekonomi dan peningkatan pendapatan warga, khususnya warga miskin. *Kelima*, peningkatan pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga miskin, lembaga keluarga miskin adalah juga sasaran pokok dalam pengentasan kemiskinan yang tujuannya untuk mengembalikan fungsi keluarga yang diharapkan, dimana fungsi ini semakin memudar seiring dengan ketidakmampuan menampilkan fungsi sosial warga

miskin. *Keenam*, perubahan orientasi nilai budaya, dari keseluruhan aspek pemberdayaan dalam rangka pengentasan kemiskinan, maka perubahan orientasi nilai budaya menjadi muaranya yang tentunya memerlukan proses yang tidak mudah. Perubahan dari sifat warga miskin seperti, apatis, malas, masa bodoh dan menghalalkan segala cara, sehingga menunjukkan orientasi nilai budaya yang proporsional menjadi tujuan utama pada pengentasan kemiskinan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kemiskinan dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah adalah dengan melakukan usaha berbasis kerakyatan yang diprioritaskan melalui pemberdayaan sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Secara teoritis, usaha mikro, kecil dan menengah merupakan salah satu barometer perekonomian nasional yang berperan aktif dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan pendistribusian pendapatan (Sudrajat, 2012: 13). Secara substansial, usaha mikro, kecil dan menengah memiliki kekuatan dan ketahanan yang baik karena mampu bertahan dan mampu mendongkrak perekonomian nasional dari kebangkrutan pada masa krisis 1998 dan 2008.

Sejak tahun 1997, Presiden Republik Indonesia telah menetapkan kebijakan memantapkan program menghapus kemiskinan melalui peningkatan upaya yang bersifat koordinatif, salah satunya melalui pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah. Sesuai tema Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017 yang disampaikan dalam Forum SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Dinas Koperasi dan UMKM pada tanggal 28 Mei 2016 yaitu “Mewujudkan Kualitas Pembangunan yang Lebih Berkeadilan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pertumbuhan

Ekonomi dan Perbaikan Layanan Publik”, isi dari SKPD tersebut meliputi anggaran yang berpihak pada pengurangan kemiskinan (*Pro-Poor*), anggaran memperhatikan basis wilayah, prioritas pembangunan berbasis kewilayahan dengan memperhatikan ketimpangan dan kemiskinan, serta integrasi lintas sektor. Seperti yang telah menjadi acuan RKPD Daerah Istimewa Yogyakarta 2017 yakni program kegiatan yang berpihak pada pengurangan kemiskinan, Dinas Koperasi mengupayakan berbagai kegiatan yang mendukung program tersebut. Dinas Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta meningkatkan daya saing sehingga koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah mampu tumbuh menjadi usaha yang berkelanjutan dengan skala yang lebih besar.¹

Berdasarkan data resmi Dinas Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta menyebutkan bahwa tahun 2015 usaha mikro, kecil, dan menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta terealisasi sebanyak 230.047 unit usaha dengan 260 unit usaha yang termasuk wirausaha baru.² Daerah Istimewa Yogyakarta terbagi menjadi empat kabupaten dan satu kota. Kabupaten Kulon Progo adalah salah satu kabupaten yang secara terus menerus melakukan pemberdayaan terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah dan sedang menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang dinamis, akan tetapi angka kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) masih tinggi jika dibandingkan dengan 4 kabupaten/kota yang lain, yakni mencapai 21,40 persen pada tahun 2015.

¹ Rencana Program Kegiatan Dinas Koperasi dan UMKM Tahun 2017, slide12, diakses dari www.bappedaprov.go.id, Sabtu, 17 Juni 2017. diakses pukul 12.35.

² Ibid.,

Kabupaten Kulon Progo melalui Bappeda Kulon Progo mengukur kemiskinan dengan beberapa indikator sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 39 Tahun 2011 tentang Alat Ukur Kemiskinan. Indikator-indikator pengukuran tersebut diuraikan menjadi enambelas poin penting, yaitu luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang; jenis lantai terluas bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah; jenis dinding tempat tinggal terluas terbuat dari bambu/kayu berkualitas rendah; sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik dan/atau tagihan listrik rata-rata perbulan kurang dari Rp 17.500,-; sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan; tidak punya fasilitas MCK/milik bersama/umum; bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang; keluarga tidak mampu membeli atau menyediakan daging/unggas/susu/ikan satu kali dalam seminggu untuk dikonsumsi; keluarga hanya mampu membelikan pakaian baru bagi anggota keluarga maksimal 1 kali dalam satu tahun; keluarga hanya mampu memberi makan anggota keluarga maksimal 2 (dua) kali setiap hari; apabila ada anggota keluarga yang sakit tidak mampu berobat ke fasilitas kesehatan dasar; pendapatan rata-rata anggota keluarga setiap bulan kurang dari garis kemiskinan; ketidakmampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan komponen biaya pendidikan dasar 9 tahun; tidak memiliki tabungan/barang selain tanah dan bangunan yang mudah dijual dengan nilai Rp 1.000.000,-; ada anggota keluarga yang menderita penyakit *katastropik* (berbiaya mahal); ada anggota keluarga yang menderita cacat mental dan/atau fisik berat.

Sedangkan untuk mengukur kemiskinan, BPS Kabupaten Kulon Progo menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*

approach). Nilai kebutuhan dasar minimum digambarkan dengan garis kemiskinan (GK), yaitu batas minimum pengeluaran per kapita per bulan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan non-makanan, yang memisahkan seseorang tergolong miskin atau tidak.³ Garis kemiskinan Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2015 sebesar Rp 273.436,- per kapita per bulan.⁴ Jika dibandingkan tahun 2014 dengan garis kemiskinan sebesar Rp 265.575,- per kapita per bulan, maka terjadi kenaikan sebesar 2,96 persen.⁵ Pada waktu yang sama kenaikan ini lebih rendah jika dibandingkan Provinsi D.I Yogyakarta yang mencapai 4,62 persen dan nasional mengalami kenaikan sebesar 5,91 persen.⁶

Secara konseptual perdebatan yang muncul selama ini dihadapkan pada dua sisi yang saling bertabrakan, yaitu mendudukan kemiskinan dalam aspek ekonomi semata atau memposisikan kemiskinan sebagai isu sosial. Jika kemiskinan dianggap sebagai masalah ekonomi saja, maka kemiskinan biasanya disederhanakan dalam bentuk berapa pendapatan per kapita atau jumlah asupan makanan bergizi/kalori per-individu, namun jika kemiskinan dianggap sebagai isu sosial maka memandang kemiskinan merupakan keterbatasan individu untuk terlibat dalam partisipasi pembangunan, baik akibat dari ketidakmampuan keterampilan, pendidikan atau akses untuk mendapatkan penghasilan sehingga individu tersebut tidak mampu untuk mencapai kesejahteraan (Sudrajat, 2012: 23).

³ Ringkasan Eksekutif Kondisi Kemiskinan Kabupaten Kulon Progo 2015, hal. 9, www.bappedaprov.go.id, Sabtu, 17 Juni 2017, pukul 12.36.

⁴ Ringkasan Eksekutif Kondisi Kemiskinan Kabupaten Kulon Progo 2015, hal. 10, www.bappedaprov.go.id, Sabtu, 17 Juni 2017, pukul 12.36.

⁵ Ibid.,

⁶ Ibid.,

Seperti yang diketahui usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan upaya pemecah masalah-masalah ekonomi terutama permasalahan kemiskinan. Keberhasilan pembangunan perekonomian suatu daerah salah satunya dapat dilihat dengan berkurangnya angka kemiskinan dan kesenjangan pendapatan yang dipelopori dengan berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah. Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan berperan dalam proses peningkatan pendapatan masyarakat, bahkan dimasa krisis, usaha mikro, kecil, dan menengah dikenal mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah mendorong usaha mikro kecil dan menengah untuk terus tumbuh sehingga bisa lebih banyak menyerap tenaga kerja (Sudrajat, 2012: 8). Pada tahun 2015 jumlah usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Kulon Progo tercatat sebanyak 30.508 unit usaha yang terdaftar *by name by address*.

Usaha mikro, kecil, dan menengah Kabupaten Kulon Progo didominasi oleh 97,6 persen usaha mikro, 2,1 persen usaha kecil, dan sisanya yaitu 0.3 persen yang termasuk kedalam usaha menengah-besar. Sedangkan PDRB Kabupaten Kulon Progo didominasi oleh tiga sektor ekonomi yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; perdagangan besar dan eceran; serta industri pengolahan. Masing-masing menyumbangkan 18,20 persen, 13,53 persen dan 12,37 persen terhadap total PDRB kabupaten.

Seperti yang kita tahu bahwa penguatan struktur ekonomi didorong oleh sektor primer, sekunder dan tersier, dengan sektor sekunder menjadi penggerak utama perubahan ekonomi. Sedangkan kemajuan sektor sekunder sebagian besar dimotori oleh industri pengolahan. Sektor industri pengolahan memiliki peran

yang cukup signifikan dalam perekonomian nasional.⁷ Pada tahun 2015, industri kecil dan menengah telah berkontribusi besar terhadap pertumbuhan industri pengolahan karena dukungan lebih kurang 3,5 juta unit usaha yang merupakan 90 persen dari total unit usaha industri di Indonesia. Jumlah unit usaha tersebut telah mampu menyerap tenaga kerja lebih dari 8,4 juta orang, yang tentunya berdampak pada meningkatnya ekonomi nasional serta mengurangi kemiskinan.

UMKM memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional, dimana hal ini sejalan dengan visi pemerintah dalam Rencana Pembangunan Nasional Jangka Menengah (RPJMN) 2015-2019 yaitu “Terwujudnya Indonesia Yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”. Selain itu industri juga berperan signifikan dalam penguatan struktur industri nasional, pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja, serta menghasilkan barang dan/atau jasa industri untuk keperluan ekspor.

Sektor industri pengolahan Kabupaten Kulon Progo mengalami laju pertumbuhan yang positif yakni sebesar 2,97 persen pada tahun 2015 dan telah menyumbang 918,05 miliar rupiah terhadap total PDRB di Kabupaten Kulon Progo. Pertumbuhan sektor industri pengolahan pada tahun 2015 lebih disebabkan adanya peningkatan produksi, hasil industri, walaupun jumlah sentra industri yang masih beroperasi mengalami penurunan menjadi 47 sentra industri dengan 4.782 unit usaha.

⁷Diakses <http://www.antarane.ws.com/berita/492104/perkecil-defisit-neraca-perdagangan-kemenperin-berdayakan-ikm>, Rabu, 26 Juli 2017, pukul 11.15.

Tabel 1.1
UMKM Miskin Per Kecamatan Tahun 2015

NO	KECAMATAN	MISKIN DARI DATA BAPPEDA	MIKRO INDUSTRI	MISKIN INDUSTRI
1	TEMON	9.541	1.256	28
2	LENDAH	13.611	1.451	23
3	GALUR	3.644	572	20
4	GIRIMULYO	12.309	1.403	147
5	PANJATAN	15.094	1.220	26
6	WATES	12.304	774	19
7	NANGGULAN	11.237	2.916	62
8	SAMIGALUH	14.539	1.237	82
9	KOKAP	17.998	4.133	389
10	SENTOLO	21.398	2.701	262
11	PENGASIH	20.850	1.345	195
12	KALIBAWANG	12.223	864	28
		164.748	19.872	1.281

Sumber data: Bappeda Kulon Progo melalui Bapak Nurhadi Rahmanto, salah satu staf Dinas Koperasi dan UMKM Kulon Progo.

Dari data diatas diketahui bahwa jumlah warga miskin di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan data Bappeda Kulon Progo tercatat sebanyak 164.748 orang. Sedangkan jumlah usaha mikro berbasis industri ada sebanyak 19.872 unit usaha. Dari kedua data tersebut diketahui bahwa warga miskin yang memiliki usaha berbasis industri sebanyak 1.281 usaha. Kriteria usaha yang termasuk dalam usaha mikro warga miskin di bidang industri adalah usaha warga atau keluarga yang masuk dalam kategori warga miskin tetapi memiliki *empowerment* untuk melakukan suatu usaha dengan menggunakan teknologi yang sederhana untuk memproduksi barang mentah menjadi barang setengah jadi atau menjadi barang jadi yang bisa langsung dijual.

Usaha mikro berbasis industri memiliki karakteristik yang dapat dikatakan sederhana, yaitu mempunyai skala usaha yang kecil baik modal, penggunaan

tenaga kerja maupun orientasi pasar; status usaha milik pribadi atau keluarga; sumber tenaga kerja berasal dari lingkungan sosial budaya (etnis, geografis) yang direkrut melalui pola pemagangan atau melalui pihak ketiga; memiliki kemampuan terbatas dalam mengadopsi teknologi, pengelolaan usaha dan administrasinya sederhana; struktur permodalan sangat terbatas dan kekurangan modal kerja serta sangat tergantung terhadap sumber modal sendiri dan lingkungan pribadi; izin usaha seringkali tidak dimiliki dan persyaratan usaha tidak dipenuhi; dan strategi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang sering berubah secara cepat.

Usaha mikro merupakan usaha yang sangat mendominasi usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Kulon Progo. Pada tahun 2015 usaha mikro telah tumbuh sebanyak 27.976 unit usaha. Usaha mikro adalah usaha produktif untuk orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, usaha mikro memiliki 5 orang pekerja termasuk tenaga keluarga yang tidak dibayar. Sedangkan menurut Bank Indonesia usaha mikro adalah usaha yang dijalankan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin. Usaha tersebut dimiliki oleh keluarga yang menggunakan sumberdaya lokal dan teknologi yang sederhana. Lapangan usaha mikro mudah untuk melakukan *exit* dan *entry*. Usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,-. Usaha mikro berbasis industri adalah usaha produktif untuk orang

perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro dan melakukan aktifitas usahanya dengan mesin-mesin modern yaitu mesin industri.

Pada tahun 2017 Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo telah menganggarkan dana sebesar Rp 1.082.221.400,- yang dialokasikan untuk pemberdayaan dan permodalan usaha mikro.⁸ Proses pemberian suntikan dana tersebut dilakukan dengan memberikan akses dan fasilitasi antara pelaku usaha dengan pihak ketiga sebagai pemilik modal. Sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) Fasilitasi Permodalan dan SOP Fasilitasi Pemberdayaan Koperasi dan UKM, bahwa Dinas Koperasi dan UMKM bertindak sebagai pihak yang mempertemukan antara pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan lembaga keuangan, yaitu perbankan, maupun LPDB (Lembaga Pengelola Dana Bergulir).

Usaha mikro, kecil dan menengah berperan sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, namun profil resiko yang dialami usaha mikro, kecil dan menengah terutama usaha mikro masih cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2015 mencapai 4,64 persen, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,55 persen.⁹

Secara umum permasalahan strategis yang dihadapi usaha mikro di Kabupaten Kulon Progo adalah kurangnya aksesabilitas permodalan, pemberdayaan, kurang lancarnya akses informasi antara pelaku usaha dan

⁸ Wawancara dengan Bapak Mujiyanto, salah seorang staf Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo, bertempat di kantor Bappeda Kulon Progo, Jum'at 28 Juli 2017, pukul 09.00.

⁹ Katalog BPS: 1101002.3401, Statistik Daerah Kabupaten Kulon Progo 2016, hal. 41 diakses melalui www.kulonprogokab.bps.go.id, Jum'at, 9 Juni 2017, pukul 16.16.

lembaga pemerintahan serta rendahnya daya saing produk UMKM dalam menghadapi dampak globalisasi.¹⁰

Di Kabupaten Kulon Progo daya saing usaha mikro kecil dan menengah masih tergolong cukup rendah.¹¹ Hal ini berarti bahwa sektor usaha mikro, kecil dan menengah masih belum memiliki pasar yang bagus. Konsumen produk hasil UMKM masih tergolong minim, belum memiliki pangsa pasar yang luas. Jelas dapat dilihat bahwa ketahanan usaha mikro, kecil dan menengah sangat rawan untuk gulung tikar karena tidak adanya konsumen pasar. Melihat permasalahan daya saing UMKM di Kabupaten Kulon Progo, tentu saja hal itu sama dengan permasalahan yang dialami oleh usaha mikro berbasis industri.

Saat ini Kabupaten Kulon Progo mendapat sorotan dari nasional maupun internasional karena sedang dibangun bandara baru yakni New Yogyakarta International Airport (Bandara NYIA). Wakil Presiden Jusuf Kalla (JK) menegaskan, pembangunan bandara baru ini sudah mendesak dan harus dipercepat. Karena penting secara teknis dan penting secara ekonomis.¹² JK mengatakan, kebutuhan akan bandara baru untuk Yogyakarta juga mendesak untuk pengembangan pariwisata.

Jokowi mengingatkan bahwa pembangunan bandara tersebut harus memberi nilai tambah pada perekonomian Yogyakarta.¹³ Sebagaimana dikutip dalam media Antarayogya, Hasto mengatakan bahwa bandara baru akan membuka akses seluas-luasnya untuk semua bidang. Bandara baru akan menyerap

¹⁰ Renstra Dinas Koperasi dan UMKM Tahun 2011-2016, diakses dari koperasi.kulonprogo.go.id pada 19 Juni 2017, pukul 16.16, hal. 31.

¹¹ Renstra Dinas Koperasi dan UMKM Tahun 2011-2016, diakses dari koperasi.kulonprogo.go.id pada 19 Juni 2017, pukul 16.16, hal. 35.

¹²Edzan Raharjo, 2015, Bertemu Sultan JK Pembangunan Bandara Baru Yogya Sesegera Mungkin, Diakses melalui www.finance.detik.com/ekonomi-bisnis/3081295/bertemu-sultan-jk-pembangunan-bandara-baru-yogya-sesegera-mungkin, Senin, 20 Februari 2017, pukul 9.47.

¹³ Yudi Mahatma, diakses dari www.antara.news, Jum'at, 16 Juni 2017, pukul 19.28.

puluhan ribu tenaga kerja, baik yang bekerja di bandara, sektor jasa, pariwisata, dan yang usaha di rumah-rumah makan. Sebagaimana dikemukakan Bupati Kulon Progo, Hasto Wardoyo di bawah ini.

"Bandara baru akan menggerakkan roda perekonomian masyarakat dari hal-hal terkecil hingga yang besar. Untuk itu, Pemkab kerja sama dengan PT Angkasa Pura I telah menyiapkan sumber daya manusia (SDM) terampil yang dibutuhkan dengan adanya bandara. Kami tidak ingin, masyarakat Kulon Progo hanya menjadi penonton, kami mengharapkan masyarakat menjadi pelaku utama ..."¹⁴

Sujiastono menambahkan "... Lapangan pekerjaan di bandara sangat banyak, belum sektor lain yang juga membutuhkan tenaga kerja, ...Perseroan Terbatas (PT) Angkasa Pura I sebagai pelopor pembangunan bandara akan menjadikan Bandar Udara Internasional Yogyakarta di Kulon Progo sebagai pusat pertumbuhan ekonomi bagi pembangunan Kulon Progo pada khususnya dan DIY pada umumnya,..."¹⁵

Selain bupati Kulon Progo Hasto Wardoyo, Ahmad Ma'ruf Dosen Ilmu Ekonomi UMY, pengurus ICMI DIY dan peneliti Inspect juga membenarkan perkembangan infrastruktur akan menopang perekonomian lebih maju. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah artikel yang terbit pada salah satu surat kabar harian.

"... Dalam perspektif makro, ada korelasi positif antara pertumbuhan ekonomi dengan ketersediaan infrastruktur dasar. Bank Dunia juga menegaskan arti penting pembangunan infrastruktur yang harus terus dilakukan oleh semua negara. Infrastruktur berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Semua negara selalu fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar dan konektivitas manusia dan barang. Mulai

¹⁴Hasto Wardoyo dalam Media Antarayogya, Desember 2015, diakses melalui www.antarayogya.com/berita/336680/pembangunan-bandara-kulon-progo-ciptakan-lapangan-pekerjaan, Rabu, 7 Juni 2017, pukul 11.12.

¹⁵Sujiasno dalam Media Antarayogya, yang diterbitkan Desember 2015, diakses melalui www.antarayogya.com/berita/336680/pembangunan-bandara-kulon-progo-ciptakan-lapangan-pekerjaan, Rabu, 7 Juni 2017, pukul 12.30.

dari penyediaan air bersih, listrik, energi, hingga transportasi seperti jalan raya, kereta api, pelabuhan, dan bandara”.¹⁶

Sujiastono, Pimpinan Proyek Bandara Kulon Progo dari PT Angkasa Pura I, mengatakan bahwa bandara baru membutuhkan puluhan ribu tenaga kerja.¹⁷ Menurutnya, bandara dapat berdampak positif terhadap terbukanya peluang usaha bisnis perhotelan, rumah makan, tempat tinggal, jasa, hingga mendorong pertumbuhan industri dan pariwisata. Artinya, bandara akan menciptakan lapangan pekerjaan yang besar sehingga harapannya kesejahteraan masyarakat meningkat dan pengangguran berkurang. Sujiastono mengatakan bahwa dampak pembangunan bandara adalah memacu perkembangan wilayah dan pertumbuhan ekonomi masyarakat, menarik investor untuk membuka usaha atau industri baru, mempercepat arus lalu lintas manusia, barang dan jasa. Kemudian, meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), khususnya Kulon Progo melalui sektor pariwisata, perdagangan, dan pajak/retribusi.¹⁸

Dari paparan di atas, penulis dapat menggarisbawahi bahwa pembangunan bandara ini memang sangat dibutuhkan dan nantinya akan memberikan prospek positif yang besar. Dampak pembangunan ini akan memicu pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat. Masyarakat diharapkan mampu berperan dan ikut andil dalam memaksimalkan peluang usaha 2019 nanti, baik

¹⁶Diakses melalui www.krjogja.com/web/news/read/26036/Infrastruktur_yang_Menumbuhkan, pada Hari Rabu, 7 Juni 2017, Artikel ini dimuat dalam Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat, Kamis 2 Maret 2017. Diakses pukul 11.14.

¹⁷ Sujiasno dalam Media Antarayogya, yang diterbitkan Desember 2015, diakses melalui www.antarayogya.com/berita/336680/pembangunan-bandara-kulon-progo-ciptakan-lapangan-pekerjaan, Rabu, 7 Juni 2017, pukul 12.30.

¹⁸ Sutarmi, “Pembangunan Bandara Kulon Progo Ciptakan Lapangan Pekerjaan”, www.antara.news, Rabu, 7 Juni 2017, pukul 11.21.

dari penyerapan tenaga kerja maupun dari berkembangnya sektor ekonomi lokal seperti usaha mikro warga miskin di bidang industri.

Bandara New Yogyakarta International Airport akan menjadi ajang dimana pelaku ekonomi lokal akan berunjuk gigi untuk menunjukkan eksistensinya dalam dunia usaha termasuk sektor usaha perindustrian. Namun disisi lain, terdapat pula dampak negatif yang akan terjadi. Terkait dengan eksistensi dari usaha mikro kecil dan menengah suatu daerah, pembangunan ekonomi yang berdampak pada kemajuan pasar yang lebih luas serta adanya kompetisi yang semakin kompetitif juga akan memberikan *impact* negatif untuk ketahanan usaha mikro kategori miskin di bidang industri. Dampak pasti akan terjadi pada usaha-usaha yang tidak mampu berkembang dengan baik. Sehingga akibatnya tidak akan mampu bersaing dengan usaha yang lainnya. Ketahanan usaha mikro kategori miskin di bidang industri itu rawan terhadap guncangan pasar dengan kompetisi yang ketat ketika mereka tidak memiliki amunisi strategi usaha yang baik.

Menurut Jain yang dikutip dalam Fandy Tjiptono (1997: 3), setiap organisasi membutuhkan strategi ketika menghadapi situasi sebagai berikut:

1. Sumber daya yang dimiliki terbatas
2. Ada ketidakpastian mengenai kekuatan bersaing organisasi
3. Komitmen terhadap sumber daya tidak dapat diubah lagi
4. Keputusan-keputusan harus dikoordinasikan antar bagian sepanjang waktu
5. Ada ketidakpastian mengenai pengendalian inisiatif

UMKM sebagai pelaku ekonomi memegang peran yang sangat penting dalam rangka pemberdayaan kemandirian ekonomi mereka. Dalam

memberdayakan UMKM perlu diberikan motivasi dan manfaat dari berbagai peluang dan fasilitasi yang diberikan oleh berbagai pihak karena tanpa partisipasi UMKM secara individu maupun kelompok akan berakibat gagalnya usaha pemberdayaan yang dilakukan. Untuk itu sangat dibutuhkan pendampingan oleh pihak pemerintah, kerjasama dan hubungan yang baik dengan relasi dan juga pelanggan. Tujuannya untuk mendapatkan informasi-informasi perubahan agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik untuk para konsumen.

Penelitian Putriana (*e-Jurnal* Vol. 15 Nomor 2, 2012), dengan judul “Strategi Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)” menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan perekonomian suatu negara adalah berkurangnya jumlah penduduk miskin. Salah satu upaya yang dilakukan dalam mengatasi kemiskinan adalah dengan pengembangan ekonomi kerakyatan yang harus diprioritaskan melalui pemberdayaan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM berperan dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Begitu juga dengan pemberdayaan dan pengembangan UMKM, merupakan salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan yang terjadi. Caranya adalah memberikan akses kepada penduduk miskin untuk dapat terlibat dalam berusaha dan aktif dalam kegiatan usaha yang produktif dan memasyarakatkan kewirausahaan terutama dikalangan keluarga miskin atau daerah tertinggal.

Senada dengan Putriana, penelitian yang dilakukan oleh Sukidjo (*Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 2 Nomor 1, 2004), dengan judul “Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah”, memiliki kesimpulan bahwa UKM

memiliki kekuatan dan ketahanan yang lebih baik dibanding dengan ekonomi konglomerat karena mampu bertahan dan mampu mendongkrak perekonomian nasional dari kebangkrutan. UKM perlu diberdayakan mengingat UKM memiliki peran yang sangat besar terutama dalam penyediaan lapangan kerja, mengatasi pengangguran, mengurangi urbanisasi, membantu mempercepat distribusi pendapatan yang adil dan merata, serta ikut memperkuat ketahanan dan keamanan perekonomian nasional. Strategi kebijakan pemberdayaan UKM yang ditempuh antara lain berupa strategi kebijakan pengembangan ekonomi rakyat, strategi kebijakan penumbuhan iklim berusaha yang kondusif serta strategi kebijakan dukungan perkuatan.

Demikian halnya penelitian yang dilakukan Sudrajat (2012), dengan judul “Pemberdayaan UMKM dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Milenium (Penanggulangan Kemiskinan)“, mengungkapkan bahwa untuk mewujudkan salah satu tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) yaitu menanggulangi kemiskinan dan kelaparan dapat dilakukan dengan pemberdayaan ekonomi kerakyatan dalam hal ini pemberdayaan UMKM. Pemberdayaan UMKM merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan serta mengurangi tingkat kemiskinan.

Dari ketiga penelitian terdahulu, penulis berupaya melakukan penelitian mengenai pengembangan usaha mikro yang ada di Kabupaten Kulon Progo, terutama usaha mikro warga miskin di bidang industri di Kecamatan Kokap. Berdasarkan jumlah usaha mikro, Kecamatan Kokap merupakan wilayah dengan

jumlah usaha mikro terbanyak se-Kabupaten Kulon Progo dengan jumlah usaha 4.133 unit usaha pada tahun 2015. Selain itu, wilayah ini memiliki pemberdayaan usaha oleh warga miskin di bidang industri terbanyak, yakni sebanyak 389 unit usaha. Data usaha mikro, kecil dan menengah Kabupaten Kulon Progo menyebutkan bahwa mayoritas masyarakat di Kecamatan Kokap memberdayakan usaha di bidang industri pengolahan nira kelapa menjadi gula kelapa. Sedangkan untuk menghadapi percepatan pembangunan infrastruktur Bandara New Yogyakarta International Airport (NYIA), Kecamatan Kokap adalah salah satu kecamatan yang cukup dekat dengan lokasi bandara. Sehingga dimungkinkan untuk terciptanya arus lalu lintas perdagangan barang dan jasa yang optimal.

Pengusaha mikro harus selalu berupaya secara mandiri dan sukarela untuk melakukan langkah-langkah strategis dan realitis dalam berusaha (Marsuki, 2006: 23). Dalam menghadapi krisis ekonomi *teori dynamic* dan *teori resource based strategy* yang dikemukakan oleh Suryana sangat sesuai bila diterapkan pada pengembangan UMKM secara nasional (Tiktik Sartika, 2004: 29). *Resource based strategy* adalah strategi perusahaan yang memanfaatkan sumber daya internal yang superior untuk menciptakan kemampuan inti dalam menciptakan nilai tambah untuk menciptakan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Dalam strategi ini usaha mikro mengarah pada skill khusus secara internal yang bisa menciptakan produk inti yang unggul untuk memperbesar pangsa manufaktur. Menurut Wijaya strategi tersebut lebih murah dan ampuh dalam mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah karena bisa memanfaatkan sumber daya local (Tiktik Sartika, 2004: 29). Menurut Pandian dkk. sumber daya perusahaan yang bisa dikembangkan adalah tanah, teknologi

dan tenaga kerja (kemampuan dan pengetahuannya), modal dan warisan bakat keahlian yang turun temurun (Tiktik Sartika, 2004: 29).

Dalam rangka memperkuat perekonomian dimasa mendatang, usaha mikro harus dapat melakukan antisipasi secara tepat terhadap globalisasi ekonomi, karena dalam kondisi tersebut ekonomi Indonesia akan semakin terintegrasi kedalam sistem ekonomi global yang ditandai oleh kemauan yang kuat untuk mengurangi berbagai bentuk proteksi serta mendorong proses deregulasi pada mekanisme pasar. Untuk itu tuntutan terhadap efisiensi dan produktifitas semakin tinggi agar dapat bersikap proaktif dalam proses globalisasi. Ekonomi kokoh yang ingin diwujudkan adalah ekonomi yang ingin memiliki pertumbuhan tinggi memiliki keterkaitan industri, mendorong transformasi ekonomi dan mampu pemeratakan hasil-hasil pertumbuhannya (Tiktik Sartika, 2004: 30). Dengan adanya pembinaan usaha tersebut diharapkan akan mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan usaha, sehingga semakin memperkuat ketahanan perekonomian dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas. Penelitian ini menggunakan strategi pengembangan usaha untuk mengetahui strategi usaha mikro di bidang industri di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Strategi tersebut antara lain adalah kemitraan, permodalan dan modal ventura (Tiktik Sartika, 2004: 30).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti berupaya menjawab beberapa rumusan masalah di bawah ini:

1. Bagaimana kondisi usaha mikro warga miskin di bidang industri gula kelapa di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh usaha mikro warga miskin di bidang industri gula kelapa di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi usaha mikro warga miskin di bidang industri gula kelapa di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi usaha mikro warga miskin di bidang industri gula kelapa di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.
2. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh usaha mikro warga miskin di bidang industri gula kelapa di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi strategi usaha mikro warga miskin di bidang industri gula kelapa di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam mengembangkan strategi usaha mikro warga miskin di bidang industri gula kelapa di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teoritik, yaitu sebagai wadah untuk para akademisi merealisasikan hasil riset dalam praktik dunia nyata yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam mempelajari strategi usaha mikro warga miskin di bidang industri gula kelapa.
3. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan wawasan tentang strategi usaha mikro warga miskin di bidang industri untuk lembaga-lembaga yang terkait serta untuk pengembangan internal usaha mikro warga miskin di bidang industri gula kelapa sendiri.

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan. Di dalamnya terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan, telaah pustaka, dan metode penelitian. Latar belakang masalah menguraikan hal-hal yang mendasari dilakukannya penelitian. Rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian yang perlu dicari jawabannya. Tujuan penelitian berisi mengenai hal-hal yang ingin dicapai dari penelitian. Kegunaan dari penelitian ini berisi manfaat yang dapat diberikan oleh peneliti untuk pihak-pihak yang terkait dengan penelitian. Sistematika pembahasan berisi tentang uraian singkat dari pembahasan tiap bab dalam

penelitian ini. Selanjutnya, telaah pustaka berisi tentang penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Tujuannya untuk memberikan konsep dan pemahaman kepada peneliti sebelum terjun ke lapangan. Selain itu, terdapat metode penelitian. Metode penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi jenis penelitian, pendekatan penelitian, serta teknik perolehan data dan teknik analisis data.

Bab kedua adalah penjelasan mengenai teori-teori yang relevan dalam penelitian ini. Beberapa teori yang menjadi landasan dasar dalam penelitian ini yaitu teori strategi usaha, usaha mikro kecil dan menengah, industri, kemiskinan dan warga miskin, dan teori tentang usaha mikro warga miskin di bidang industri, serta usaha mikro warga miskin di bidang industri dalam perspektif ekonomi islam.

Bab ketiga menjelaskan dinamika usaha mikro warga miskin di bidang industri gula kelapa di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Bab ini menjelaskan mengenai dinamika yang dilihat melalui data observasi yang dilakukan di kantor Kecamatan Kokap, Bappeda dan Staf Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo. Dinamika dalam bab ini berisi demografi Kecamatan Kokap; jumlah usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Kokap, jumlah usaha mikro warga miskin di bidang industri di Kecamatan Kokap, jumlah warga miskin di Kecamatan Kokap, dan kondisi usaha mikro warga miskin di bidang industri gula kelapa di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

Bab keempat membahas tentang strategi dan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha mikro warga miskin di bidang industri gula kelapa di

Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Strategi usaha yang digunakan adalah strategi pengembangan usaha yang meliputi hubungan kemitraan, permodalan, dan modal ventura. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat usaha mikro warga miskin di bidang industri gula kelapa di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini berisi kesimpulan dari permasalahan yang telah diuraikan didalam bab sebelumnya. Selain itu, dalam bab ini juga dikemukakan saran penelitian untuk pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Selanjutnya penulis juga menyampaikan kekurangan dari penelitian ini untuk melengkapi analisis penelitian dimasa yang akan datang.

E. Telaah Pustaka

Ada beberapa karya ilmiah terdahulu yang memiliki kedekatan tematik dengan penelitian ini. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Putriana (Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 2 Nomor 1, 2004), yang berjudul “Strategi Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa keberhasilan pembangunan perekonomian suatu negara adalah berkurangnya jumlah penduduk miskin. Salah satu upaya yang dilakukan dalam mengatasi kemiskinan adalah dengan pengembangan ekonomi kerakyatan yang harus diprioritaskan melalui pemberdayaan sektor usaha mikro kecil dan menengah. Usaha mikro kecil dan menengah berperan dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan pendistribusian hasil-hasil pembangunan.

Pemberdayaan dan pengembangan UMKM merupakan salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan yang terjadi. Caranya adalah memberikan akses kepada penduduk miskin untuk dapat terlibat dalam berusaha dan aktif dalam kegiatan usaha yang produktif dan memasyarakatkan kewirausahaan terutama dikalangan keluarga miskin atau daerah tertinggal.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sukidjo (Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Agustus, 2004) dengan judul “Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan; *Pertama*, krisis ekonomi memberikan bukti bahwa perekonomian Indonesia yang dibangun dengan ekonomi konglomerat ternyata tidak memberikan fondasi yang kuat dalam menghadapi krisis yang terjadi. *Kedua*, secara substansial UKM memiliki kekuatan dan ketahanan yang lebih baik dibanding dengan ekonomi konglomerat karena mampu bertahan dan mampu mendongkrak perekonomian nasional dari kebangkrutan. *Ketiga*, UKM perlu diberdayakan mengingat UKM memiliki peran yang sangat besar terutama dalam penyediaan lapangan kerja, mengatasi pengangguran, mengurangi urbanisasi, membantu mempercepat distribusi pendapatan yang adil dan merata, serta ikut memperkuat ketahanan dan keamanan perekonomian nasional. Keempat, Strategi kebijakan pemberdayaan UKM yang ditempuh antara lain berupa strategi kebijakan pengembangan ekonomi rakyat, strategi kebijakan penumbuhan iklim berusaha yang kondusif serta strategi kebijakan dukungan perkuatan.

Ketiga, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Djawahir Hejazziey (Al-Iqtishad, Volume I Nomor 1, Januari 2009), yang berjudul “Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Melalui Lembaga Keuangan

Syariah untuk Mengentaskan Kemiskinan dan Pengurangan Pengangguran”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya pengembangan koperasi dan UMKM melalaui LKS memerlukan langkah-langkah taktis dan strategis berupa peningkatan visi dan misi bisnis yang sesuai syariah Islam, sehingga tercipta SDM yang islami dan berkualitas guna pengintegrasian pengembangan Koperasi dan UMKM dengan lembaga keuangan syariah. Faktor penghambat bagi koperasi dan UMKM secara eksternal dalam upaya penguatan bisnisnya antara lain; kelembagaan dan organisasi belum berfungsi baik akibat belum adanya persamaan visi, misi dan strategi dari Pemerintah untuk membangun UMKM yang secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan pembangunan LKS, belum adanya kerjasama antar LKS dan jaringan antar pelaku bisnis sejenis dengan pelaku usaha LKS, dan belum terciptanya suatu sistem informasi dan data serta potensi usaha dari UMKM. Secara internal dalam pengembangan bisnisnya antara lain; kelemahan-kelemahan yang dianggap cukup signifikan adalah tidak banyak yang mau merintis usaha sampai maju, umumnya UMKM tidak mengiklankan produknya, dan UMKM tidak memiliki strategi harga yang baik sebagian besar UMKM tidak pernah mengikuti pameran produk atau pameran produk ekspor.

Keempat, Penelitian Mira Nur Gandaniati (2007), yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Kerajinan dengan Pendekatan Penelitian Aksi Partisipatif”. Penelitian ini menggunakan analisis IFE, EFE, SWOT dan Matriks QSP. Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal, UKM OAM memiliki kekuatan utama berupa produk yang dihasilkan berkualitas. Sedangkan kelemahan utamanya adalah kurangnya etos kerja dan disiplin karyawan. Nilai dari matriks IFE adalah 2,587 yang berarti perusahaan memiliki potensi yang kuat

serta telah mengoptimalkan kekuatan dengan baik. Berdasarkan analisis lingkungan eksternal, diperoleh nilai EFE adalah sebesar 2,747 yang menunjukkan bahwa UKM OAM sudah cukup baik dalam memanfaatkan peluang serta menghindari ancaman. Peluang utama usaha ini adalah memiliki banyak pelanggan dan relasi sedangkan ancaman utamanya adalah pesaing luar negeri. Hasil analisis IFE dan EFE kemudian dirumuskan dalam matriks IE yang menunjukkan bahwa posisi UKM OAM berada pada sel V. Pada kuadran ini UKM OAM dapat melakukan strategi *hold* dan *maintain* dengan melakukan *market penetration* dan *product development*. Pada matriks SWOT dirumuskan beberapa alternatif strategi yaitu *market penetration* dan *product development*; revitalisasi manajemen internal; pembenahan mental, sikap dan kualitas karyawan; memanfaatkan kebijakan pemerintah untuk ekspansi usaha; mempertahankan harga, kualitas dan pasar; meningkatkan penggunaan teknologi. Pada Matriks QSP diperoleh prioritas strategi dengan nilai tertinggi yaitu peningkatan penggunaan teknologi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat (2012), dengan judul “Pemberdayaan UMKM dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Milenium (Penanggulangan Kemiskinan)”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa untuk mewujudkan salah satu Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) yaitu menanggulangi kemiskinan dan kelaparan dapat dilakukan dengan pemberdayaan ekonomi kerakyatan dalam hal ini pemberdayaan UMKM. UMKM merupakan salah satu barometer perekonomian nasional. Pemberdayaan UMKM merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya melalui

penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan serta mengurangi tingkat kemiskinan.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Rohedi (2014), yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumenep)” menghasilkan kesimpulan bahwa penciptaan iklim usaha bagi UMKM dilakukan dengan pemberian suatu program pemberdayaan dengan pelatihan skill/keterampilan dan pengadaan teknologi/alat produksi. Pembuatan informasi terpadu dilakukan dengan cara penyediaan website dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Sedangkan pendirian pusat konsultasi dan pengembangan UMKM dilakukan melalui perkumpulan MUSRENBANG dari tingkat kecamatan sampai pada tingkat kabupaten yang dimotori oleh Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Sumenep. Selain itu pembuatan sistem pemasaran bersama meliputi, sistem pemasaran tingkat lokal, tingkat regional dan tingkat nasional.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Edy Suandi Hamid dan Y. Sri Susilo (Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 12 Nomor 1, Juni 2011, hlm.45-55) dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Masalah yang dihadapi oleh UMKM di Provinsi DIY: pemasaran, modal dan pendanaan, inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi, pemakaian bahan baku, peralatan produksi, penyerapan dan pemberdayaan tenaga kerja, rencana pengembangan usaha, dan kesiapan menghadapi tantangan lingkungan eksternal. Untuk mengembangkan UMKM dibutuhkan dukungan dari UMKM itu sendiri, asosiasi pengusaha, perguruan

tinggi, dan atau dinas/instansi terkait di lingkungan pemerintah kabupaten/kota dan provinsi dan harus diperlukan kebijakan pemerintah yang mendorong pengembangan UMKM.

Paparan telaah pustaka di atas pada dasarnya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah serta terletak pada paparan strategi pengembangan usaha. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada sasaran penelitian yang menempatkan usaha warga miskin di bidang industri sebagai obyek penelitian. Di samping itu, lokus utama penelitian ini terletak di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo, salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang tengah memperlihatkan kondisi yang dinamis bagi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi usaha dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi usaha mikro warga miskin di bidang industri gula kelapa di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

F. Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini mengungkap pokok permasalahan dengan cara menarasikan setiap pembahasan untuk menjelaskan kondisi usaha mikro warga miskin di bidang industri, strategi yang diterapkan oleh usaha mikro warga miskin di bidang industri serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha mikro warga miskin di bidang industri di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah

mengetahui hasil dari data dan informasi yang diperoleh di lapangan yang kemudian dijelaskan secara naratif.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi ekonomi. Pendekatan sosiologi ekonomi diketahui dengan melihat dinamika sosial masyarakat melalui bidang keilmuan yaitu dengan cara melihat struktur masyarakat. Menurut Damsar dan Indrayani (2011: 14-15), sosiologi ekonomi merupakan kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat yang didalamnya terjadi interaksi sosial dan ekonomidan dapat diterapkan pada fenomena ekonomi. Konsep sosial adalah konsep keseharian yang dipergunakan untuk merujuk sesuatu dan yang dipahami secara umum dalam suatu masyarakat. Konsep keseharian tersebut berkaitan erat dengan struktur masyarakat, yang dalam penelitian ini adalah obyek penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah warga yang masuk dalam kategori warga miskin tetapi memiliki *empowerment* untuk melakukan usaha mikro di bidang industri. Sedangkan lokus penelitian ini adalah Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Hal yang disebutkan diatas selaras dengan yang diungkapkan oleh Damsar dan Indrayani (2011: 14) bahwa pendekatan sosiologi ekonomi menghubungkan antara masyarakat dengan ekonomi yaitu dengan interaksi sosial berupa proses dan pola yang memberikan hubungan timbal balik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

- a. Observasi dilakukan dengan cara wawancara tahap awal dengan staf bidang kemasyarakatan dan staf bidang ekonomi pembangunan di kantor Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Observasi ini dilakukan dengan melihat data usaha mikro, kecil dan menengah dan kemiskinan yang ada di kantor Kecamatan Kokap.
- b. Menindaklanjuti wawancara tahap awal dalam observasi penelitian, hal kedua yang dilakukan adalah melakukan wawancara lapangan secara langsung. Wawancara dilakukan di lokus penelitian yaitu Kecamatan Kokap di Kabupaten Kulon Progo. Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada warga miskin yang memiliki usaha mikro di bidang industri di Kecamatan Kokap. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara terbuka dan terpimpin. Apabila jawaban narasumber dirasa masih kurang valid maka peneliti akan mengajukan pertanyaan sampai didapat data dan informasi yang mendalam sesuai dengan pokok-pokok pembahasan dalam penelitian ini. Hasil wawancara ditulis dalam catatan penelitian lapangan.
- c. Dokumentasi penelitian ini berupa data sekunder dan data primer. Data sekunder didapatkan dari data Kantor Kecamatan Kokap, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo, Bappeda Kabupaten Kulon Progo dan BPS Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan data

primer didapatkan dari hasil wawancara kepada narasumber yaitu warga miskin yang memberdayakan usaha mikro di bidang industri di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Data dan informasi yang didapatkan baik sebelum penelitian maupun sesudah dilaksanakan penelitian akan peneliti cantumkan dalam referensi maupun daftar pustaka dalam penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini ditulis secara sistematis berdasarkan data dan informasi yang didapatkan penulis baik dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit pembahasan, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan akhir.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan. Adapun tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap Analisis Sebelum ke Lapangan

Tahap awal yaitu tahap analisis sebelum ke lapangan, dalam tahap ini peneliti menggunakan data sekunder dan data observasi untuk menentukan fokus penelitian sementara. Fokus penelitian sementara menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian ke lapangan secara langsung.

b. Tahap Analisis Lapangan

Tahap kedua adalah analisis lapangan. Analisis ini didapatkan setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan secara langsung dengan metode wawancara kepada narasumber. Data hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang terkait didapatkan informasi dan pola hasil pembahasan. Dari penelitian dilapangan didapatkan data dan informasi yang mendalam sebagai pembahasan terkait fokus penelitian yaitu pokok-pokok rumusan masalah yang telah terjawab. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit pembahasan, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan akhir.

Analisis lapangan dilakukan dengan wawancara, yakni mengajukan pertanyaan terkait fokus pembahasan sementara. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang kredibel. Penelitian ini akan dilakukan dengan metode interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas sehingga terkumpul data yang valid.

Setelah data terkumpul tahap pertama yang dilakukan adalah mereduksi data atau menentukan data mana yang akan menjadi data utama dan data pendukung. Dari sekumpulan data yang banyak, kompleks dan rumit dipetakan kedalam beberapa sub kajian sesuai dengan fokus penelitian sehingga pada akhirnya data akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pokok penelitian dan mempermudah peneliti

mengambil kesimpulan. Hal kedua yang harus dilakukan peneliti adalah menyajikan data. Setelah data dipetakan kedalam sub kajiannya masing-masing kemudian data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat dan bersifat narasi.

c. Tahap Pengambilan Kesimpulan

Tahap ketiga, adalah pengambilan kesimpulan yaitu tahap dimana hasil dari analisis lapangan direduksi menjadi hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah dalam penelitian ini. Tahap yang terakhir adalah tahap yang paling penting yaitu tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan data-data yang valid dari lapangan dan berdasarkan pola yang terbentuk maka kesimpulanpun diambil. Kesimpulan yang akan diambil akan memberikan gambaran yang jelas tentang strategi pengembangan usaha mikro warga miskin di bidang industri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Usaha mikro di bidang industri gula kelapa merupakan usaha yang mayoritas diberdayakan oleh warga miskin di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Dari pembahasan di bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan usaha mikro warga miskin di bidang industri sebagai berikut:

1. Kondisi usaha mikro warga miskin di bidang industri gula kelapa saat ini sedang mengalami penurunan harga. Biasanya memproduksi gula kristal namun setahun belakangan ini (2015-2016) harga gula kristal anjlok dan pengusaha industri gula kelapa hanya memproduksi gula kelapa (gula jawa) saja.
2. Strategi pengembangan usaha yang digunakan oleh pengusaha mikro industri gula kelapa di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah strategi kemitraan, permodalan dan modal ventura. Strategi pengembangan tersebut lebih condong pada strategi kemitraan dan permodalan.
3. Faktor pendukung pengembangan usaha mikro warga miskin di bidang industri gula kelapa adalah sumber daya alam yang melimpah, sumber daya manusia (*skill*), kemitraan jasa dan penjualan, produk 100% original gula kelapa organik, dan Koperasi Jatirogo sebagai penampung hasil produksi. Adapun faktor penghambat pengembangan usaha mikro warga miskin di bidang industri gula kelapa adalah cuaca yang mudah berubah,

jenis pohon kelapa kuning dan merah yang kurang produktif menghasilkan nira kelapa, kemiskinan yang tinggi, kondisi tubuh yang tidak sehat, dan harga jual gula kelapa di koperasi lebih rendah daripada harga jual gula kelapa di luar koperasi.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan di atas kita dapat mengetahui kondisi, strategi pengembangan usaha serta faktor pendukung dan faktor penghambat usaha mikro warga miskin di bidang industri di Kecamatan Kokap. Untuk memaksimalkan strategi pengembangan tersebut penulis memberikan beberapa saran.

1. Saran untuk bidang keilmuan: penelitian ini terbatas responden yang hanya empat orang dan terbatas pada satu lingkup wilayah saja. Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar memiliki jangkauan yang lebih luas lagi.
2. Saran untuk pemerintahan yang terkait: agar pihak pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo mendorong dan memberikan motivasi kepada pengelola Koperasi Jatirogo untuk mengoperasikan kembali koperasi tersebut. Koperasi Jatirogo merupakan salah satu koperasi yang menampung hasil produksi gula kelapa warga miskin di Kecamatan Kokap. Koperasi Jatirogo juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pengawasan produksi gula kelapa agar memiliki kualitas mutu yang bagus, melalui penyuluhan, sosialisasi, dan survei lapangan.

3. Saran untuk pengusaha mikro warga miskin di bidang industri gula kelapa meliputi beberapa hal:

- a. Perlu dilakukan pendataan warga yang memiliki pohon kelapa, warga yang memiliki usaha gula kelapa, serta mendata pohon kelapa yang tidak disadap namun memiliki potensi untuk diambil niranya. Kemudian pohon kelapa yang memiliki potensi tersebut diburuhkan kepada para pengusaha yang mengolah gula kelapa. Sistem bagi hasil seperti yang diterapkan oleh responden pada penelitian ini dapat dicontoh dan diterepkan, tentunya dengan kesepakatan masing-masing pihak yang akan bekerjasama.
- b. Untuk mengembangkan usaha mikro industri gula kelapa dilakukan dengan menanam lebih banyak pohon kelapa. Sumber bahan baku utama adalah nira kelapa sehingga penambahan pohon akan menambah produksi nira kelapa. Penambahan produksi nira akan meningkatkan produksi gula kelapa yang kemudian akan meningkatkan pendapatan warga terutama warga miskin.

3. Saran untuk pengusaha mikro warga miskin di bidang industri gula kelapa meliputi beberapa hal:

- a. Perlu dilakukan pendataan warga yang memiliki pohon kelapa, warga yang memiliki usaha gula kelapa, serta mendata pohon kelapa yang tidak disadap namun memiliki potensi untuk diambil niranya. Kemudian pohon kelapa yang memiliki potensi tersebut diburuhkan kepada para pengusaha yang mengolah gula kelapa. Sistem bagi hasil seperti yang diterapkan oleh responden pada penelitian ini dapat dicontoh dan diterepkan, tentunya dengan kesepakatan masing-masing pihak yang akan bekerjasama.
- b. Untuk mengembangkan usaha mikro industri gula kelapa dilakukan dengan menanam lebih banyak pohon kelapa. Sumber bahan baku utama adalah nira kelapa sehingga penambahan pohon akan menambah produksi nira kelapa. Penambahan produksi nira akan meningkatkan produksi gula kelapa yang kemudian akan meningkatkan pendapatan warga terutama warga miskin.

DAFTAR PUSTAKA

Kuliah

....., (Kuliah Manajemen Strategi, 3/14/2016). Imam Sugih Rahayu.

Buku

- BPS. 2015. *Katalog BPS: 3205020.3410 Ringkasan Eksekutif Kondisi Kemiskinan Kabupaten Kulon Progo 2015*. Kulon Progo: BPS Kabupaten Kulon Progo.
- BPS. 2015. *Klasifikasi Baku Lapangan Usaha 2015*. Jakarta: BPS RI.
- BPS. 2015. *Perkembangan Indeks Produksi Triwulan-Industri Mikro dan Kecil Tahun 2013-2015*. Jakarta: CV. Petratama Persada.
- BPS. 2016. *Kecamatan Kokap Dalam Angka (Kokap Subdistrict in Figures) 2016*. Kulon Progo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo.
- BPS. *Data Statistik Kabupaten Kulon Progo 2016*. Kulon Progo: Publikasi BPS Kabupaten Kulon Progo.
- Dhamsar, Indrayani. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Ebert, Roland J, Ricky W. Griffin. 2006. *Bisnis Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Guntur, Efendi M. 2009. *Kube Sebagai Suatu Paradigma Alternatif dalam Membangun Soko Guru Pemberdayaan Ekonomi Rakyat-Transformasi Perekonomian Rakyat Menuju Kemandirian dan Berkeadilan*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Hasibuan, Nurimansjah. 1993. *Ekonomi Industri, Persaingan, Monopoli dan Regulasi*. Cet 1. Jakarta: LP3ES.
- Ibrahim, Sa'ad. 2007. *Kemiskinan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Malang: UIN Malang Press.
- Marsuki. 2006. *Pemikiran dan Strategi Memberdayakan Sektor Ekonomi UMKM Di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Partomo, Tiktik Sartika, Abd. Rachmad Soedjoedono. 2004. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saiman, Leonardus. 2015. *Kewirusahaan Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 12*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 13*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 3*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 2*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 9*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 14*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 5*. Jakarta: Lentera Hati.
- Suyanto, Bagong. 1995. *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suyanto, Bagong. 1996. *Perangkap Kemiskinan: Problem dan Strategi Pengentasannya dalam Pembangunan Desa*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suyanto, Bagong. 2015. *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya Fakta Kemiskinan Masyarakat Pesisir, Kepulauan, Perkotaan dan Dampak dari Pembangunan di Indonesia*. Malang: In-TRANS Publishing.
- Tjiptono, Fandy. 1997. *Strategi Pemasaran*. Ed. II. Yogyakarta: ANDI.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Undang-undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.
- Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pola Kemitraan Usaha.
- Yustika, Ahmad Erani. 2007. *Perekonomian Indonesia: Satu Dekade Pascakrisis Ekonomi*. Malang: BPFE Unibraw.

Skripsi

- Ade Nanang Sarikin. 2005. "Peran BMT Daruut Tauhid Dalam Pengembangan Usaha Kecil Dijalan Gegerkalong Girang Kelurahan Isola Kecamatan Suka Sari Kota Bandung." Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

- Gandaniati, Mira Nur. 2007. "Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Kerajinan dengan Pendekatan Penelitian Aksi Partisipatif." Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen
- Rohedi, Mohammad. 2014. "Strategi Pengembangan usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Study: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumenep)."
- Sudrajat. 2012. "Pemberdayaan UMKM dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Milenium (Penanggulangan Kemiskinan)." Denpasar: UPBJJ-UT.

Jurnal

- Hamid, Edy Suandi, Y. Sri Susilo. 2011. "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 12, Nomor 1, Juni 2011, hlm. 45-55.
- Hejazziey, Djawahir. 2009. "Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Lembaga Keuangan Syariah (LKS) untuk Mengentaskan Kemiskinan dan Pengurangan Pengangguran. Jurnal Al-Iqtishad, Vol. I, Nomor 1, Januari 2009.
- Putriana. 2012. "Strategi Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)." E-Jurnal, Vol. 15 Nomor 2 (2012).
- Ridwan, Murtadho. 2015. "Al-Ijarah Al-Mutanaqishah: Akad Alternatif untuk Pemberdayaan Tanah Wakaf." Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2015.
- Sukidjo. 2004. "Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah." Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Vol. 2 Nomor 1 Agustus 2004.

Internet

- Aditya, Ivan. Maret 2017. *Infrastruktur yang Menumbuhkan*. Diakses melalui www.krjogja.com/web/news/read/26036/Infrastruktur_yang_Menumbuhkan, Rabu, 7 Juni 2017, pukul 11.14.
- BPS DIY. *Laju Pertumbuhan Ekonomi*. Diakses melalui www.bps.jogja.co.id, 5 Mei 2017, pukul 12.35.
- bps.kulonprogo.com
- Gareta, Sella Panduarsa. 21 April 2015. *Perkecil Defisit Neraca Perdagangan, Kemenperin Berdayakan IKM*. Diakses dari <http://www.antarane.ws.com/berita/492104/perkecil-defisit-neraca->

perdagangan-kemenperin-berdayakan-ikm, Rabu, 26 Juli 2017, pukul 11.15.

Katalog BPS: 1101002.3401 Statistik Daerah Kabupaten Kulon Progo 2016. Diakses melalui www.kulonprogokab.bps.go.id, Jum'at, 9 Juni 2017, pukul 16.16.

kulonprogokap.go.id

Mahatma, Yudi. 9 Mei 2016. *Jokowi Ingin Pembangunan Bandara Kulon Progo Dipercepat.* Diakses dari **Error! Hyperlink reference not valid.** [Jum'at, 16 Juni 2017, pukul 19.28.](#)

Raharjo, Edzan. 2015. *Bertemu Sultan JK Pembangunan Bandara Baru Yogya Sesegerakan Mungkin.* Diakses melalui www.finance.detik.com/ekonomi-bisnis/3081295/bertemu-sultan-jk-pembangunan-bandara-baru-yogya-sesegerakan-mungkin, Senin, 20 Februari 2017, pukul 9.47.

Error! Hyperlink reference not valid., diakses dari www.bappedaprov.go.id, Sabtu, 17 Juni 2017. diakses pukul 12.35.

Renstra Dinas Koperasi dan UMKM Tahun 2011–2016. Diakses dari koperasi.kulonprogo.go.id, Senin, 19 Juni 2017, pukul 16.16.

Ringkasan Eksekutif Kondisi Kemiskinan Kabupaten Kulon Progo 2015. Diakses dari www.bappedaprov.go.id, Sabtu, 17 Juni 2017, pukul 12.36.

Suratmi. Desember 2015. *Pembangunan Bandara Kulon Progo Ciptakan Lapangan Pekerjaan.* Diakses melalui www.antarayogya.com/berita/336680/pembangunan-bandara-kulon-progo-ciptakan-lapangan-pekerjaan, Rabu, 7 Juni 2017, pukul 11.12.

www.bappedaprov.go.id

www.tafsirq.com

Wawancara

Bappeda Kabupaten Kulon Progo. 22 Desember 2016. Evaluasi Pendataan Satatus Sosial Keluarga Kabupaten Kulon Progo 2016. Disampaikan Dalam Seminar 100 Hari Program Kerja Bupati Terpilih Hasto Wrdoyo. Kulon Progo: Sekretariat Bappeda Kabupaten Kulon Progo. ppt

Wawancara Bapak Eko Yunanto, salah seorang Staf Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo. Bertempat di Kantor Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Wawancara pada Hari Kamis, 27 Juli 2017. Wawancara Dilakukan Pukul 12.00.

- Wawancara Bapak Muh Bolot, Warga Dusun Crangah, Desa Hargotirto, Kecamatan Kokap. Bertempat di kediaman Bapak Muh Bolot. Wawancara pada Hari Senin, 7 Agustus 2017. Wawancara dilakukan Pukul 18.00.
- Wawancara Bapak Nurhadi Rahmanto, salah seorang Staf Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo. Wawancara pada Hari Selasa, 6 Juni 2017. Wawancara dilakukan Pukul 10.30.
- Wawancara Bapak Nurhadi Rahmanto, salah seorang Staf Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo. Bertempat di Bengkel Motor Wates. Wawancara pada Hari Selasa, 18 April 2017. Wawancara dilakukan Pukul 10.30.
- Wawancara Bapak Sartono, Warga Dusun Crangah, Desa Hargotirto, Kecamatan Kokap. Bertempat di kediaman Bapak Sartono. Wawancara pada Hari Senin, 7 Agustus 2017. Wawancara dilakukan Pukul 19.00.
- Wawancara Bapak Seneng, Warga Dusun Crangah, Desa Hargotirto, Kecamatan Kokap. Bertempat di kediaman Bapak Seneng. Wawancara pada Hari Senin, 7 Agustus 2017. Wawancara dilakukan Pukul 18.30.
- Wawancara Bapak Tugiran, Warga Dusun Keji, Desa Hargotirto, Kecamatan Kokap. Bertempat di kediaman Bapak Tugiran. Wawancara pada Hari Senin, 7 Agustus 2017. Wawancara dilakukan Pukul 17.00.
- Wawancara Staf Yang Menangani Bagian Kemiskinan Bidang Ekonomi Bappeda Kabupaten Kulon Progo. Wawancara dilakukan Jumat 28 Juli 2017. Bertempat di Kantor Bappeda Kabupaten Kulon Progo.



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: dpmp.kulonprogokab.go.id Email : dpmp@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00709/VII/2017

Memperhatikan : Surat dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor: B-/Un.02/DEB.1/PN.01.1/2017, Tanggal: 25 Juli 2017, Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 121 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu..

Diizinkan kepada : **OKTANIA MARLENA PUTRI**
NIM / NIP : **13810183**
PT/Instansi : **UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO WARGA MISKIN DI BIDANG INDUSTRI DI KECAMATAN KOKAP DAN TEMON KABUPATEN KULON PROGO**

Lokasi : **KECAMATAN TEMON DAN KECAMATAN KOKAP KABUPATEN KULON PROGO**
Waktu : **25 Juli 2017 s/d 25 Oktober 2017**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di: Wates
Pada Tanggal : 25 Juli 2017

KEPALA
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU

AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si
Pembina Utama Muda; IV/c
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo
5. Camat Kokap Kabupaten Kulon Progo
6. Camat Temon Kabupaten Kulon Progo
7. Yang bersangkutan
8. Arsip

DAFTAR NARASUMBER

No.	Nama	Umur	Pendidikan	Alamat
1	Tugiran	42 Tahun	SD	Dusun Keji, RT/W 016/008, Hargotirto, Kokap
2	Muh. Bolot	53 Tahun	SD	Dusun Crangah, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo
3	Seneng	58 Tahun	SD	Dusun Crangah, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo
4	Sartono	42 Tahun	SMP	Dusun Crangah, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara Lapangan

Lokasi :

Nama Usaha : (usaha pribadi/usaha kelompok)

Nama Pemilik Usaha :

Pendidikan Terakhir :

Umur :

Pendidikan Karyawan :

Ide usaha darimana :

Alasan usaha :

Lama Usaha : dimuali tahun :

Usaha sebelumnya :

Kondisi ekonomi keluarga setelah usaha : (naik/tidak)

Gaji karyawan :

Jumlah Karyawan :

Tunjangan karyawan :

Analisis Sumber daya karyawan :

Jaminan sosial : PKH/BPJSKes/Ind.Pintar/Ind.Sehat/ lain-lain

Modal Usaha

Modal awal : Rp. (modal sendiri/kelompok/pinjaman)

Modal Berjalan : Rp. (perkreditan, iya/tidak)

Penyedia Modal :

Omset perbulan/tahun :

Biaya produksi, biaya pekerja :

Penjualan lancar/tidak :

Peborong tetap : (ada/tidak)

Pernah rugi/tidak : kapan kenapa

Kerugian pernah sampai : Rp

Asset usaha yang dimiliki

Kendaraan :

Alat :

Lain-lain :

Produksi

Proses produksi

Bahan baku dari mana ? luas lahan

Susah didapat/tidak

Harga bahan baku: terjangkau/tidak, pernah kesulitan/tidak

Pemasaran

Diferensiasi produk : segi harga, produk asli/campuran.

Distribusi produk : langsung di pasarkan/kirim sendiri/ diambil pedagang.....

Promosi usaha yang pernah dilakukan : hasil

Cara menentukan harga pasar :

Cara menentukan harga jual :
Layanan pelanggan-pesanan penjualan :

Manajemen Usaha Industri

Teknologi/alat yang digunakan :
Sistem Administrasi : produksi/hasil jual dicatat/tidak.....
Manajemen Usaha dan RT : Dipisah/gabung
Izin Usaha : ada/tidak No :

Kelembagaan

Bantuan dari Dinas Koperasi dan UMKM: (Pernah/belum)
Bantuan swasta yang pernah di terima :
Anggota koperasi : (iya/tidak)
Pelatihan dari lembaga pemerintahan : (pernah/belum)

Strategi Pengembangan Usaha

Inovasi yang sudah dilakukan

1. Kemitraan :

Kerjasama dengan usaha/kelompok lain: penjual/pedagang/toko/pasar
Penyedia jasa :
Sarana Usaha :
Produk : dikirim ke toko/pedagang/jual sendiri
Pangsa pasar : wilayah sekitar/keluar wilayah.....
Usaha lain yang memasarkan produk :
Pola waralaba :

2. Permodalan :

- a. Bantuan Keuangan (pernah/tidak) :
- b. Bantuan Teknis (pernah/tidak) :
- c. Ikut Program Penjaminan Usaha (pernah/tidak) :
- d. Melakukan kredit di lembaga keuangan mikro (pernah/tidak) :
- e. Pernah ada penelitian sebelumnya ? (pernah/tidak) darimana

3. Modal Ventura :

Penyertaan modal dari pihak lain : tetangga/asosiasi swasta/ lain-lain

Faktor pendukung strategi pengembangan

Alasan memilih strategi :

1. Akses pasar :

- a. Mudah di jangkau/tidak : jarak
- b. Informasi perubahan harga langsung ditanggapi/tidak
- c. Lain-lain

2. Dukungan transportasi:

- a. Transportasi Umum/pribadi
- b. Kendala transportasi ada/tidak

3. Kemitraan :
 - a. Kerjasama dagang/modal/usaha dengan
 - b. Lain-lain
4. Dukungan lembaga terkait :
 - a. Bantuan dari Diskop/lemb.pemerintahan :
 - b. Bantuan dari Lembaga swasta :
 - c. Lain-lain :
5. Industri mikro :
 - a. Industri skala kecil fleksibel terhadap perubahan/tidak
 - b. Lain-lain
6. Lain-lain :

Faktor penghambat strategi pengembangan

1. Kemiskinan :
 - a. Jumlah keluarga
 - b. Pekerjaan suami/isti
 - c. Asset produksi cukup/tidak
 - d. Penghasilan condong untuk konsumsi/tidak
 - e. Lain-lain
2. Kerentanan :
 - a. Memiliki tabungan : ya/tidak
 - b. Memiliki hutang : ya/tidak, bank/nonbank
3. Ketidakberdayaan :
 - a. Posisi harga jual dengan harga pasar, merugikan/tidak
 - b. Kemampuan diversifikasi/membedakan dg produk lain
4. Keterisolasian :
 - a. Geografis pegunungan menyulitkan produksi, distribusi, dan transportasi / tidak
 - b. Akses tenaga kerja :
 - c. Akses modal usaha : dari bank/LKM/Koperasi jauh/tidak KM
5. Kelemahan jasmani :
 - a. Kesehatan mempengaruhi produksi/tidak
 - b. Lain-lain

DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara dengan Keluarga Bpk Muh. Bolot



Wawancara dengan Keluarga Bpk Seneng



Wawancara dengan Keluarga Bpk Sartono



Wawancara dengan Keluarga Bpk Tugiran



PROSES PEMBUATAN GULA KELAPA



1. Saring nira kelapa yang sudah terkumpul. Penyaringan dilakukan agar nira kelapa bersih dari bahan-bahan lain.



2. Masak nira kelapa dengan tungku kayu. Biasanya nira kelapa dipisah menjadi dua, yang satu di masak di wajan dan sisanya akan di masak di panci. Nira kelapa akan menyusut ketika mendidih. Saat nira kelapa mendidih dan sudah mulai menyusut, nira kelapa yang ada di panci terpisah dapat disatukan ke dalam wajan sedikit demi sedikit.



3. Dimasak kurang lebih 4-5 jam sambil sesekali di aduk agar tidak pecah.



4. Jika sudah mendidih dan mulai berubah warna menjadi kecoklatan, nira kelapa akan mengental. Saat sudah mulai mengental, nira kelapa yang sudah berubah menjadi gula kelapa harus terus diaduk perlahan.



5. Tahap selanjutnya adalah pengicikan (mengaduk gula kelapa di salah satu sisi wajan). Pengicikan dilakukan 5-10 menit tujuannya agar gula kelapa dapat mengental dengan baik.
6. Adonan yang sudah dikicik kemudian dimasukkan kedalam cetakan bathok kelapa.



7. Letakkan bathok kelapa di atas ancak. Tunggu 30 menit atau sampai gula kelapa mengeras.



8. Jika sudah dingin atau sekiranya sudah bisa dikeluarkan dari cetakan maka sudah bisa diambil. Jadilah gula kelapa.



9. Jika ingin dibuat gula kristal, setelah nira kelapa mendidih dan berubah warna menjadi kecoklatan terus di masak hingga warna berubah menjadi

coklat yang lebih tua. Kemudian di aduk perlahan hingga gula mulai mengeras.



10. Setelah gula mulai mengeras, uleg gula kelapa sampai menjadi butiran-butiran kecil. Biasanya tahap ini membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit.



Ayaki gula kelapa yang sudah menjadi butiran dan dikeringkan agar menjadi gula semut yang sempurna.

Curriculum Vitae

Oktania Marlana Putri

+6283840608504

putri.oktaniamarlena@yahoo.com

DATA PERIBADI

Nama : Oktania Marlana Putri
Tempat & : Kulon Progo
Tanggal Lahir : 11 Oktober 1995
Agama : Islam
Alamat Rumah : Derwolo, RT/W 057/025,
Pengasih, Pengasih,
Kulon Progo, Yogyakarta
Nomor Telepon : +6283840608504
Email : putri.oktaniamarlena@yahoo.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

- SLTA 2010-2013 : Madrasah Aliyah Negeri 1 Wates
- SLTP 2007-2010 : SMP Negeri 3 Sentolo
- SD 2001-2007 : SD Negeri Serang
- TK 2000-2001 : Pamardi Putra I Pengasih

SEMINAR, SOFTSKILL & TRAINING

Seminar	International Guest Lecture: On Global Industrial Economi	2013
	International Seminar "Ending Intolerance Of Religious And Ethnic Others In Plural Societies"	2013
	Seminar Pasar Modal Syari'ah "Smart Saving For Better Future"	2014
	Roadshow Seminar Asuransi Syari'ah 2014-BATCH II	2014
	Youth Talk 6: Bikin Indonesia Bangsa!	2014
	Seminar "Membangun Keluarga Masalahah: Perencanaan Keuangan Keluarga dan Budaya Investasi Syari'ah"	2015
Softskill	Ekonomi Kreatif, Jenjang Karir, Writting Skill, Studi Lanjut	2017

Training	Training Microsoft Office	2008
----------	---------------------------	------

PENGALAMAN ORGANISASI

Bendahara DKA MAN 1 Wates	2011
Sie Konsumsi LK I HMI	2014
Bendahara II Panitia KEPo	2015
Sie Konsumsi LK I HMI	2015

